

80678

POLICY PENDIDIKAN GURU DI JEPANG

Drs. PVM Sumargo, M.Ed.

UNIVERSITAS TERBUKA

**Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Universitas Terbuka
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
1996**

KATA PENGANTAR

Setiap dosen mempunyai kewajiban untuk mengupayakan dan menyebarluaskan pembaharuan. Merupakan ide dan tindakan yang cemerlang dalam sejarah pendidikan di Indonesia bahwa pada sekitar tahun delapan puluhan Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Ditjen Dikdasmen mengirimkan sejumlah guru SPG dan SGO untuk mengambil sebagian besar program master dan sebagian kecil program doktor ke luar negeri. Pengiriman guru ke negara maju ini dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga pendidikan guru sekolah dasar. Menyusul peristiwa itu, sejak tahun ajaran 1990/1991, sejumlah SPG dan SGO diintegrasikan ke dalam lembaga pendidikan tinggi, sementara sisanya menjadi sekolah lanjutan yang lain. Pengadaan guru SD ditangani oleh lembaga pendidikan tinggi melalui Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Dalam rangka penataan PGSD, sejumlah kelompok dosen dikirim ke luar negeri untuk menjalankan misinya masing-masing. Salah satu kelompok dosen tersebut adalah "Kelompok 135" dengan misi sebagai pembawa inspirasi pembaharuan di perguruan tingginya masing-masing. Sebagai salah seorang yang pernah mengikuti studi ke luar negeri--dalam bidang administrasi dan policy pendidikan--dan anggota "Kelompok 135", layak bila penulis ingin menyampaikan temuannya di negara maju.

Semoga sekelompok pengetahuan tentang policy pendidikan di negara maju ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuka cakrawala baru mengenai pendidikan guru yang profesional. Pendidikan guru yang demikian yang terbukti mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu membuat negaranya menjadi negara maju.

Tulisan ini mempunyai banyak kekurangan. Kritik penyempurnaan sangat dihargai. Semoga karangan studi analitik non-eksperimental ini ada manfaatnya.

Brebes, 30 Juni 1996

Penulis,

Drs. PVM Sunaryo, M.Ed.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	1
Jenis Program dan Persyaratan Mahasiswa	2
Kurikulum Profesional	4
Universitas Chiba	4
Universitas Kyoto	8
Kesimpulan	9
Kepustakaan	11

Daftar Tabel:

Tabel 1

Data Aspek Pengembangan Kompetensi Profesional Program Pendidikan Guru Komponen Jenis Program dan Mahasiswa di Jepang	3
---	---

Tabel 2

Data Kurikulum Profesional Program Pendidikan Guru di Jepang	5
--	---

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan pendidikan guru, baik bila kita juga belajar dari Jepang. Di sana, lama belajar pra-universitas dua belas tahun. Murid belajar di sekolah dasar dari umur tujuh sampai dengan dua belas tahun (kelas 1-6), di sekolah lanjutan pertama dari umur tiga belas sampai dengan lima belas (kelas 7-9), dan di sekolah lanjutan atas dari umur enam belas sampai dengan delapan belas tahun (kelas 10-12). Sebelum masuk ke sekolah dasar, kanak-kanak masuk Taman Kanak-Kanak, mulai usia tiga sampai dengan lima tahun. Sekolah untuk anak cacat didirikan untuk anak usia tujuh sampai dengan delapan belas tahun (kelas 1-12). Untuk menjadi guru, lulusan sekolah lanjutan atas melanjutkan studi ke universitas atau junior college yang diakui Kementerian Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan. Pemegang ijazah bachelor juga mendapat kesempatan masuk program pendidikan guru.

Pendidikan guru dan pemberian sertifikat mengajar diadakan secara nasional. Universitas dan junior college mempersiapkan mahasiswa calon guru memperoleh gelar pendidikan tinggi dan sertifikat yang dikeluarkan oleh dewan pendidikan wilayah (prefectural board of education). Untuk masing-masing tingkat sekolah ada dua macam sertifikat mengajar, yaitu sertifikat tetap dan sertifikat sementara. Sertifikat mengajar tetap diberikan oleh dewan pendidikan wilayah, berlaku untuk semua wilayah, dan bersifat tetap (berlaku selamanya). Bagaimana kualitas keahlian guru dalam lapangan pekerjaan ditentukan oleh mutu dan pelaksanaan program pendidikan guru yang ditempuh sebelumnya.

Selanjutnya, uraian yang berpusat pada aspek pengembangan kompetensi profesional program pendidikan guru di Jepang ini didasarkan atas hasil penelitian analitik perbandingan dengan subjek penelitian lembaga pendidikan guru Universitas Chiba dan Kyoto. Kajian ditujukan pada tiga komponen yang secara tersirat dan secara langsung berkenaan dengan pengembangan kompetensi profesional guru. Komponen program pendidikan guru yang dimaksud mencakup jenis program,

persyaratan penerimaan mahasiswa, dan kurikulum pendidikan keahlian keguruan atau kurikulum profesional.

JENIS PROGRAM DAN PERSYARATAN MAHASISWA

Hasil kajian komponen jenis program dan persyaratan mahasiswa secara ringkas disajikan dalam Tabel 1. Secara ter-sirat program pendidikan guru dirancang untuk menghasilkan guru yang profesional. Semua jenis guru disiapkan oleh perguruan tinggi dengan jenjang program yang memadai, persyaratan mahasiswa yang mantap untuk dapat menjangkau calon guru yang berbakat, dan kurikulum profesional yang bermutu. Ada dua jenis program pendidikan guru, yaitu program gelar sarjana muda dan gelar sarjana utama. Masing-masing mempunyai persyaratan penerimaan mahasiswa yang berbeda.

Program sarjana muda pendidikan empat tahun setelah sekolah lanjutan atas dilaksanakan di Universitas Chiba dan Kyoto. Sedangkan program sarjana utama pendidikan dua tahun setelah perolehan ijazah sarjana muda non-pendidikan diselenggarakan di Universitas Kyoto. Ada sejumlah spesialisasi yang ditawarkan oleh masing-masing program.

Program sarjana muda di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Chiba menawarkan spesialisasi pengajaran di Taman Kanak-Kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, sekolah lanjutan atas, sekolah luar biasa, dan sekolah perawat. Sedangkan program yang sama di Universitas Kyoto mempersiapkan guru sekolah lanjutan pertama. Adapun program master atau sarjana utama di Universitas Kyoto mempersiapkan guru sekolah lanjutan atas.

Program sarjana muda mempersyaratkan pelamarnya lulusan sekolah lanjutan atas. Di luar pendidikan di Taman Kanak-Kanak, lama belajar pra-pendidikan tinggi dan pra-pendidikan guru sama, yaitu dua belas tahun. Usia pelamar delapan belas tahun dan usia lulusannya dua puluh dua tahun. Pelamar harus menempuh dua jenis ujian saringan masuk perguruan tinggi.

Peserta menempuh tes kepandaian tahap pertama bersama (Joint First-Stage Achievement Test) yang diselenggarakan oleh se-

Tabel 1.

Data Aspek Pengembangan Kompetensi Profesional Program Pendidikan Guru Komponen Jenis Program dan Mahasiswa di Jepang

Subjek	Universitas		
	Chiba	Kyoto	
Jenjang program	B.Ed.	B.Ed.	M.Ed.
Lama program (th)	4	4	2
Guru kanak-kanak	X	-	-
Guru sekolah dasar	X	-	-
Guru SLTP	X	X	-
Guru SLTA	X	-	X
Guru sekolah luar biasa	X	-	-
Guru sekolah perawat	X	-	-
Spesialisasi lain	-	-	-
Usia pelamar (th)	18	18	21
Usia lulusan (th)	22	22	23
Studi pra-univ. (th)	12	12	12
Studi pra-pend. guru (th)	12	12	15
Ijazah pendaftaran	SMTA	SMTA	B.A.
Pengalaman kerja (th)	-	-	-
Kuliah prasyarat	-	-	-
Kesehatan	-	-	-
Kepribadian	-	-	-
Inteligensi	-	-	-
Kepandaian	X	-	-
Kesesuaian program	-	-	-
Tes	JFSAT	-	-
Wawancara	TMU	-	-
Rekomendasi pejabat	-	-	-
Variabel lain	-	-	-

B.Ed. = Bachelor of Education, M.Ed. = Master of Education, SMTA = sekolah menengah tingkat atas, B.A. = Bachelor of Arts, JFSAT = Joint First-Stage Achievement Test, TMU = tes pada masing-masing universitas, X = variabel terungkap dalam sumber data

luruh universitas nasional dan negeri dalam kerja sama dengan pusat nasional untuk ujian masuk universitas (the National Center for University Entrance Examination). Selanjutnya, peserta yang dinyatakan lulus tes saringan pertama menempuh tes kepandaian tahap kedua yang diselenggarakan oleh masing-masing universitas.

Program pasca sarjana mempersyaratkan pelamarnya lulusan program sarjana muda non-pendidikan. Dengan demikian pelamar berusia dua puluh satu tahun dan lulusannya berusia dua puluh tiga tahun. Pelamar telah menyelesaikan pendidikan pra-universitas dua belas tahun dan pendidikan pra-pendidikan guru lima belas tahun.

Secara singkat, dapat dikatakan bahwa jenjang program pendidikan guru dan kualitas pelamarnya mendukung pengadaan guru yang berkualitas sebagai tenaga profesional. Untuk menjadi guru seseorang harus menyelesaikan pendidikan tinggi dengan lama belajar minimal empat tahun setelah sekolah lanjutan atas. Mahasiswa orang yang telah dewasa dan berkualitas. Kondisi demikian ini memenuhi kriteria pendidikan tenaga profesional dalam pendidikan yang digariskan oleh Federasi Guru Kanada (Paton, 1966). Namun demikian, bagaimana kadar profesionalitas guru juga masih ditentukan oleh komponen program yang lain, yaitu kualitas kurikulum profesional.

KURIKULUM PROFESIONAL

Seluruh uraian mengenai kurikulum pengembangan profesi keguruan diambil dari kurikulum profesional Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Chiba. Pada bagian akhir, ditambahkan penjelasan mengenai jumlah kredit yang harus dipenuhi untuk dapat menjadi guru melalui Universitas Kyoto. Hasil kajian kurikulum profesional ini diringkas dalam Tabel 2.

Universitas Chiba

Secara keseluruhan, mata kuliah program profesional dapat dikelompokkan menjadi Studi Pendidikan, Studi Pengajar-

Tabel 2.

Data Kurikulum Profesional Program Pendidikan Guru di Jepang

Subjek	U n i v e r s i t a s			
	Chiba		Kyoto	
Jenjang program	B.Ed.	B.Ed.	B.Ed.	M.Ed.
Lama program (th)	4	4	4	2
Spesialisasi	KK SD SLTP SLTA SLB SP	SLTP	SLTP	SLTA
Ilmu pendidikan	X	-	-	-
Psikologi pendidikan	X	-	-	-
Sosiologi pendidikan	X	-	-	-
Sejarah pendidikan	X	-	-	-
Filsafat pendidikan	X	-	-	-
Konseling	X	-	-	-
Studi budaya	-	-	-	-
Kurikulum sekolah	X	-	-	-
Metode mengajar	X	-	-	-
Teknologi pendidikan	X	-	-	-
Penilaian	X	-	-	-
Administrasi pendidikan	X	-	-	-
Praktek (minggu)	X	-	-	-
Mengajar	X	-	-	-
Membimbing	-	-	-	-
Administrasi	-	-	-	-
Statistik	-	-	-	-
Metode penelitian	X	-	-	-
Variabel lain	X	-	-	-

B.Ed. = Bachelor of Education, M.Ed. = Master of Education, KK = guru kanak-kanak, SD = guru sekolah dasar, SLTP = guru sekolah lanjutan tingkat pertama, SLTA = guru sekolah lanjutan tingkat atas, SLB = guru sekolah luar biasa, SP = guru sekolah perawat, X = variabel terungkap dalam sumber data

an atau Studi Keguruan, Pengalaman Lapangan, dan Penelitian Pendidikan. Selanjutnya diuraikan program profesional untuk pendidikan guru sekolah dasar, sekolah menengah, guru sekolah luar biasa, guru Taman Kanak-Kanak, dan guru sekolah perawat.

Kurikulum profesional program pendidikan guru sekolah dasar dan sekolah lanjutan memberikan sejumlah mata kuliah wajib dan pilihan. Mata kuliah wajib program pendidikan guru sekolah dasar terdiri dari Dasar-dasar Pendidikan (I,II, III), Psikologi Pendidikan, Psikologi Anak, dan Pendidikan Moral. Mata kuliah wajib program pendidikan guru sekolah lanjutan terdiri dari Teori Pendidikan (I,II,III), Psikologi Pendidikan, Psikologi Remaja, Pendidikan Moral, dan berbagai mata kuliah dalam metodologi pengajaran.

Sebagian mata kuliah profesional pilihan, dalam bidang pendidikan, pengajaran, pengelolaan, dan penelitian, guru sekolah dasar dan menengah dikemukakan berikut ini. Mata kuliah yang dimaksud meliputi Administrasi Pendidikan, Sosiologi Pendidikan, Sejarah Pendidikan Jepang, Pendidikan Orang Dewasa, Manajemen Pendidikan, Kuliah Lanjutan Metode Mengajar, Perkembangan Kurikulum (I,II), Teknologi Pendidikan, Kuliah Lanjutan Pendidikan Orang Dewasa, Kuliah Lanjutan Sosiologi Pendidikan, Kuliah Lanjutan Sejarah Pendidikan, Sejarah Pendidikan Barat, serta Kuliah Lanjutan Administrasi Pendidikan.

Berikut ini juga masih merupakan mata kuliah pilihan dalam program pengadaan guru sekolah dasar dan guru sekolah menengah. Mata kuliah yang dimaksud mencakup Seminar Bimbingan, Hukum Pendidikan, Seminar Filsafat Pendidikan, dan Seminar Metode Mengajar. Mata kuliah pilihan lainnya adalah Seminar Teknologi Pendidikan, Praktik Survei Sosial, Psikologi Kanak-kanak, Psikologi Remaja, Psikologi Belajar, Psikologi Mengajar, Psikologi Kepribadian, Evaluasi Pendidikan, dan Statistik Psikologi Pendidikan. Mata kuliah yang sama juga meliputi Psikologi Sosial Pendidikan, Psikologi Klinis, Metode Psikodrama Pendidikan, Psikologi Anak Tidak Normal, Laboratorium Psikologi Pendidikan, dan Audio-Visual

Pendidikan.

Akhirnya, mata kuliah pilihan pengembangan profesi keguruan untuk pengadaan guru sekolah dasar dan lanjutan juga mencakup sejumlah mata kuliah berikut ini. Mata kuliah yang dimaksud adalah Psikologi Kenakalan Anak, Perkembangan Sosial Anak, Bimbingan Pendidikan, Psikologi Perkembangan Berpikir, Psikologi Perkembangan Kepribadian, Pengantar Psikolinguistik, Psikologi Pendidikan Jasmani, Pengantar Perkembangan Anak Luar Biasa, serta Psikologi dan Pendidikan untuk Anak yang Mengalami Gangguan Bicara. Kelompok Mata kuliah pilihan ini juga meliputi Pengantar Psikiatri Anak, Pembinaan Pendidikan, Metodologi Pendidikan Orang Dewasa, Seminar Pengukuran Kepribadian, Seminar Psikologi Kelas, serta Seminar Research Psikologi Belajar.

Program pengembangan profesi untuk jurusan guru sekolah luar biasa terdiri dari sejumlah mata kuliah dalam bidang pendidikan, psikologi, keadaan fisik, penyakit, praktik, dan penelitian. Secara rinci, mata kuliah program pengembangan keahlian keguruan mencakup mata kuliah Pengantar Psikologi Anak Luar Biasa, Pengantar Psikologi Tuna Mental, Seminar Psikologi Anak Tuna Mental (I,II), Seminar dalam Eksperimen Psikologis, Seminar Lanjutan Psikologi Anak Tuna Mental, Pengantar Bayi Cacat dalam Perkembangan, Pendidikan Khusus Anak Luar Biasa, dan Pendidikan Anak Tuna Mental. Kurikulum yang sama juga meliputi Metode Mengajar Anak Tuna Mental, Seminar Pendidikan Anak Tuna Mental, Seminar Lanjutan Anak Tuna Mental, Studi Pendidikan Khusus, Patologi Anak Tuna Mental, Konstitusi yang Sulit dan Lemah, dan Praktik Mengajar Anak Tuna Mental. Akhirnya, kurikulum profesional untuk pengadaan guru sekolah luar biasa juga meliputi Metode Penelitian untuk Studi Anak Tuna Mental, Psikologi dan Pendidikan Anak yang Mengalami Gangguan Bicara, Psikologi dan Pendidikan Anak Tuna Tubuh, Anak Mengalami Masalah Emosi, serta Anak Multi Tuna.

Kurikulum profesional untuk pengadaan guru Taman Kanak-Kanak meliputi sejumlah mata kuliah dalam ilmu pendidikan, psikologi, keterampilan mengajar, pengelolaan, dan peneliti-

an pendidikan. Secara rinci, kurikulum profesional ini terdiri dari Dasar-dasar Pendidikan (I,II,III), Psikologi Pendidikan, Pengantar Studi Pendidikan dan Pemeliharaan Kanak-kanak, serta Studi Pendidikan dan Pemeliharaan Kanak-kanak. Studi terakhir terdiri dari sejumlah mata kuliah yang menekankan segi tertentu: Kesehatan, Sifat Dasar, Bahasa (I,II), Irama Musik (I,II,III), serta Menggambar dan Keterampilan. Kurikulum profesional ini juga meliputi mata kuliah Pengantar Pendidikan Kanak-kanak, Metode Mengajar Pendidikan Kanak-kanak, Psikologi Kanak-kanak, Seminar Pendidikan Kanak-kanak, Metode Research Pendidikan Kanak-kanak, Administrasi Pendidikan Kanak-kanak, Sejarah Pendidikan Kanak-kanak, Seminar Lanjutan Pendidikan Kanak-kanak, dan Topik pada Pendidikan Kanak-kanak. Akhirnya, kurikulum profesional program pendidikan guru Taman Kanak-kanak juga meliputi Metode Eksperimen Psikologi Kanak-kanak (I,II), Seminar Psikologi Kanak-kanak, Perkembangan Kepribadian Kanak-kanak; Seminar Lanjutan Psikologi Kanak-kanak, Psikologi Klinis Kanak-kanak, serta Kesejahteraan Kanak-kanak.

Kurikulum profesional pendidikan guru sekolah perawat meliputi sejumlah mata kuliah dalam pendidikan, psikologi, dan praktik. Kurikulum ini terdiri dari Dasar-dasar Pendidikan (I,II,III), Psikologi Pendidikan, Psikologi Remaja, Metode Mengajar Pemeliharaan Kesehatan, Pendidikan Moral, Praktik Mengajar di Sekolah Perawat, serta Praktik Mengajar Pendidikan Kesehatan.

Universitas Kyoto

Universitas mengikuti panduan kementerian dalam pengadaan guru sekolah lanjutan pertama dan atas. Pelamar sertifikat mengajar biasa kelas pertama dan kedua sekolah lanjutan pertama (a Junior High School First-Class and Second Class Ordinary Teaching Certificate) perlu menyelesaikan gelar bachelor. Beban perkuliahan terdiri dari 32-40 kredit bidang studi dan 14 kredit program pendidikan guru.

Pelamar untuk sertifikat mengajar biasa kelas pertama

sekolah lanjutan atas harus menyelesaikan gelar master. Beban perkuliahan mencakup 52-62 kredit dalam bidang studi dan 14 kredit dalam program pendidikan guru.

KESIMPULAN

Pendidikan pra-pendidikan tinggi berjenjang sekolah dasar (kelas 1-6), sekolah lanjutan pertama (kelas 7-9), dan sekolah lanjutan atas (kelas 10-12). Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dimulai sejak anak berusia tiga sampai dengan usia lima tahun. Untuk anak cacat didirikan sekolah luar biasa untuk anak berusia 7-18 tahun (kelas 1-12).

Guru dengan spesialisasi pengajaran di Taman Kanak-Kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, sekolah lanjutan atas, sekolah luar biasa, dan sekolah perawat disiapkan oleh universitas atau college dengan lama belajar minimal empat tahun. Sesuai dengan jenis programnya, lulusan program pendidikan guru memperoleh gelar tingkat bachelor atau master dan sertifikat mengajar yang diberikan oleh dewan pendidikan wilayah.

Input program pendidikan guru adalah lulusan sekolah lanjutan atas untuk program gelar bachelor dan lulusan sarjana muda non-pendidikan untuk gelar master. Program Bachelor of Education dan Master of Education masing-masing berlangsung empat dan dua th. Sesuai dengan persyaratan masing-masing program, usia pelamar dan lulusannya adalah 18 dan 22 tahun untuk program bachelor serta 21 dan 23 tahun untuk program master, walaupun lama belajar pra-pendidikan tinggi untuk mahasiswa kedua program sama, yaitu 12 tahun. Sedangkan lama belajar pra-pendidikan guru 12 tahun untuk program bachelor dan 15 tahun untuk program master. Ditambahkan, untuk dapat diterima di perguruan tinggi, lulusan sekolah lanjutan atas harus menempuh Joint First-Stage Achievement Test yang diselenggarakan secara nasional dan tes yang diadakan oleh masing-masing perguruan tinggi.

Program pengembangan keahlian keguruan atau kurikulum profesional terdiri sejumlah mata kuliah yang diangkat dari

sejumlah cabang ilmu pengetahuan. Keseluruhan mata kuliah dikelompokkan ke dalam ilmu pendidikan, psikologi, sosiologi, sejarah, moral, studi pengajaran, praktik lapangan, pengeloaan, dan penelitian. Mata kuliah ada yang bersifat wajib dan pilihan.

Mempertimbangkan jenjang program pendidikan guru, persyaratan menjadi mahasiswa, dan isi kurikulum profesional, secara teoritis, dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan guru di Jepang mampu mempersiapkan calon guru yang berkualifikasi sebagai tenaga profesional. Untuk menjadi guru, mahasiswa menempuh pendidikan tinggi minimal empat tahun. Jenjang ini memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Federasi Guru Kanada dalam pengadaan tenaga profesional dalam pendidikan (Paton, 1966). Kematangan psikologis dan moral yang tercermin dalam usia pelamar dan lulus memberikan bekal kepada calon guru untuk mampu menangkap dan menerapkan konsep-konsep yang sukar dalam pendidikan. Suatu kemampuan yang dipersyaratkan dalam pekerjaan profesional. Kurikulum profesional membantu mahasiswa memahami konsep-konsep secara luas dan mendalam serta menguasai pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan berbagai segi pekerjaan guru.

KEPUSTAKAAN

- Chiba University. Catalogue 1986-1987. Chiba: Pengarang.
- Cowen, R., & McLean, M. (Eds.) (1984). International handbook of education systems (Vol. 3). Toronto: John Wiley & Sons.
- Dodl, N. R., & Schalock, H. D. (1973). Problems and prospects for the decades ahead. Dalam DeVaul, M. V., Anderson, D. W., & Dickson, G. E. (Eds.). Competency based teacher education (pp. 45-52). California: McCutchan.
- Kyoto University. Kyoto University Bulletin 1986/87. Kyoto: Pengarang.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (1984). Research in education: A conceptual introduction. Toronto: Little, Brown & Company.
- Paton, J. M. (1966). Current thinking on teacher education. Dalam Education/5A. Canada: W. J. Gage.
- Sunaryo, P. V. M. (1988). A comparative study of professional aspects of teacher education in different countries. Proyek master tidak diterbitkan, Queen's University, Ontario, Canada.
- University of Illinois at Urbana-Champaign. (1987). Tenth year report. Illinois 61820: Pengarang.

16.06.96